

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN  
IPA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA**

**IMPLEMENTING THE COOPERATIVE GALLERY WALK MODEL IN SCIENCE  
INSTRUCTION: A STUDY ON THE HUMAN RESPIRATORY SYSTEM MATERIALS**

**Cut Ratna Dewi<sup>1\*</sup>, Ruli Ariangga<sup>2</sup>, Eriawati<sup>3</sup>, Nurlia Zahara<sup>4</sup> dan Nurul Fajriana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>5</sup> Tadris Biologi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jalan.  
Muhammadiyah, No. 91. Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

\*email: [cut.ratnadewi@ar-raniry.ac.id](mailto:cut.ratnadewi@ar-raniry.ac.id)

Diterima 09 Mei 2025	Disetujui 28 Mei 2025	Dipublikasi 31 Mei 2025
----------------------	-----------------------	-------------------------

**ABSTRACT**

*Effective learning should promote active student participation and foster a conducive classroom environment. However, preliminary observations revealed that science instruction, particularly on the topic of the Human Respiratory System, remained dominated by discussion methods and task assignments at the end of the lesson. To address this issue, a more interactive learning model is required—one that enhances student engagement—such as the Cooperative Gallery Walk model. This study aims to analyze the implementation of the Cooperative Gallery Walk model in science learning at Islamic junior high schools (MTs) and its impact on students' learning outcomes. A descriptive quantitative method was employed, utilizing pre-test and post-test instruments for data collection. The data were analyzed using the N-gain formula to determine improvements in students' understanding of the human respiratory system. The results showed a significant increase in students' average test scores from 25.55 (pre-test) to 89.44 (post-test). The N-gain score of 0.842 (high category) indicates that the Cooperative Gallery Walk model is highly effective in enhancing students' conceptual understanding. Thus, the implementation of this model has a positive effect on improving student learning outcomes in science education, especially in the subject matter of the human respiratory system.*

**Keywords:** Gallery Walk, Human Respiratory System, Students' Learning Outcomes

**ABSTRAK**

*Pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan bahwa proses pembelajaran IPA, khususnya pada materi Sistem Pernapasan Manusia, masih didominasi oleh metode diskusi dan pemberian tugas di akhir pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, seperti model Cooperative Gallery Walk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Cooperative Gallery Walk dalam pembelajaran IPA di MTs dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrumen penelitian berupa soal pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan N-gain untuk menganalisis peningkatan hasil belajar*

*siswa pada materi sistem pernapasan manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model Cooperative Gallery Walk berdampak positif pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 25,55 meningkat signifikan menjadi 89,44 pada post-test. Analisis N-Gain sebesar 0,842 (kategori tinggi) menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Cooperative Gallery Walk memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia.*

*Kata kunci: Gallery Walk, Sistem Pernapasan Manusia, Hasil Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa. Pembelajaran IPA di sekolah menengah mulai terpisah menjadi beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah Biologi. Biologi sebagai ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya menjadi sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap materi Biologi tidak hanya diperlukan untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan dan kesehatan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Biologi yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sutama, 2017). Rendahnya hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta minimnya penggunaan media atau metode pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik materi Biologi (Hamalik, 2011).

Hasil studi internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa literasi sains siswa Indonesia, termasuk dalam aspek biologi, masih berada di bawah rata-rata internasional. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan mutu pembelajaran IPA, khususnya Biologi, melalui penerapan strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (OECD, 2019).

Pembelajaran yang efektif seharusnya dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTs Ulumul Quran Aceh Besar, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA, khususnya pada materi Sistem Pernapasan Manusia, masih didominasi oleh metode diskusi dan pemberian tugas di akhir pelajaran. Pendekatan ini kurang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas belajar, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi sebagian siswa selama pelajaran berlangsung. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan proses belajar menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran

belum tercapai secara optimal. Situasi ini menunjukkan kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model Cooperative Gallery Walk, yang dipercaya dapat memperbaiki partisipasi, interaksi, dan fokus siswa melalui kegiatan yang melibatkan gerakan, diskusi, serta observasi terhadap hasil kerja kelompok lainnya secara langsung.

Model Pembelajaran Cooperative Gallery Walk adalah sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas bergerak, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan sesama teman sekelas. Model ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dengan cara mengamati, berdiskusi, serta berbagi informasi melalui aktivitas yang melibatkan rotasi atau berpindah dari satu stasiun ke stasiun lainnya di dalam ruang kelas. Setiap stasiun berisi materi atau tugas tertentu yang harus dikerjakan atau dianalisis oleh kelompok siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sedang dipelajari.

Metode pembelajaran Gallery Walk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII MTs. Penerapan metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berkolaborasi dalam kelompok, dan memahami materi secara mendalam melalui aktivitas pengamatan dan diskusi, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Metode Gallery Walk membuat siswa lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat dalam pembelajaran. Meningkatkan pemahaman karena siswa membuat dan mengamati "galeri" karya mereka. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Selain itu penggunaan media pembelajaran pendukung (seperti gambar) bisa meningkatkan efektivitas metode ini (Seprianto, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *gallery walk* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing adalah 57, 68, dan 76. Selain itu, model ini juga menunjukkan peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan sebesar 8,33% pada pra siklus, 47,22% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 88,89% pada siklus II. Penerapan pembelajaran kooperatif *gallery walk* pada topik Ekosistem dan Perubahan Lingkungan juga berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Indah, 2021).

Pembelajaran IPA di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa pasif, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti sistem pernapasan manusia. Sehingga melalui penerapan Model Cooperative Gallery Walk ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi hasil pemikiran, dan refleksi bersama. Khususnya pada materi sistem pernapasan manusia sangat menuntut pemahaman terhadap struktur, fungsi, dan proses biologis, model ini dinilai potensial untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus

mengembangkan keterampilan kolaboratif. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menjawab tantangan pembelajaran IPA yang cenderung membosankan dan tidak interaktif. Serta memberikan alternatif inovatif bagi guru dalam mengelola kelas IPA secara lebih aktif dan bermakna. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Cooperative Gallery Walk dalam pembelajaran IPA di MTs dan dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pre-eksperimen menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelas diberi pretest untuk mengukur kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model Cooperative Gallery Walk, dan akhirnya diberi posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 39 orang, yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Penelitian ini mengambil kelas VIIIA sebagai sampel, yang terdiri dari 18 siswa. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah Purposive Sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas VIIIA didasarkan pada hasil tes yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas tersebut yang belum mencapai nilai KKM, sehingga peneliti menjadikan kelas ini sebagai sampel dengan pertimbangan khusus.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, yang dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 butir soal, yang disusun dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan waktu pengerjaan. Bentuk soal yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda (multiple choice test) yang telah melalui proses validasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Gallery Walk pada materi sistem pernapasan manusia. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang terjadi, digunakan *normalized gain* (N-gain), yang merupakan ukuran untuk menilai efektivitas pembelajaran berdasarkan perbedaan antara skor pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran).

*Normalized gain* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah memperoleh skor N-gain untuk masing-masing siswa, hasilnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan kriteria berikut:

1. Tinggi ( $g \geq 0,7$ ): menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi.
2. Sedang ( $0,3 \leq g < 0,7$ ): menunjukkan bahwa ada peningkatan yang moderat pada hasil belajar siswa.
3. Rendah ( $g < 0,3$ ): menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih relatif rendah (Zhu dan Liu, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Gallery Walk pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIIIA. Setelah dilakukan tes hasil belajar diperoleh hasil pretest dan posttest siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa**

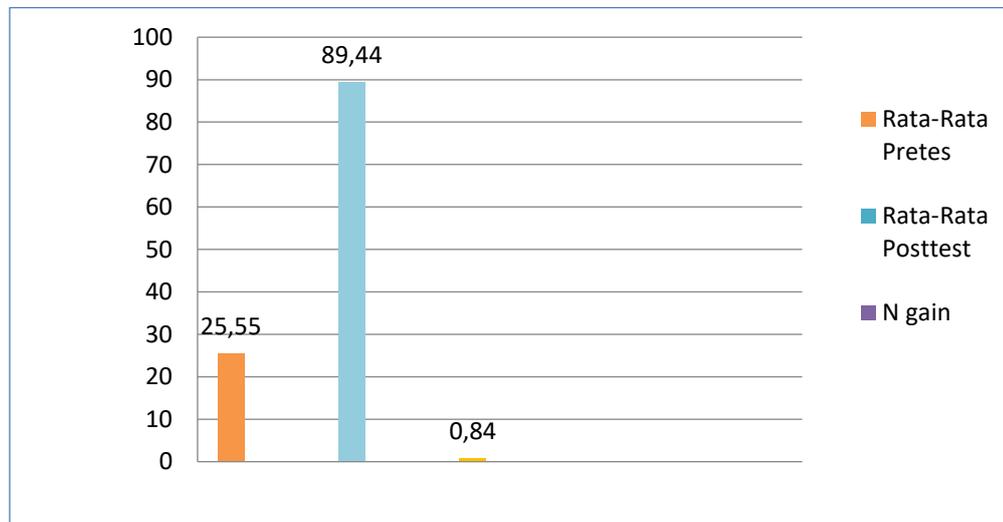
No	Kode Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1	A	20	80	0,75	Tinggi
2	B	30	90	0,71	Tinggi
3	C	20	100	1	Tinggi
4	D	40	90	0,83	Tinggi
5	E	20	100	1	Tinggi
6	F	20	90	0,88	Tinggi
7	G	30	90	0,71	Tinggi
8	H	20	100	1	Tinggi
9	I	30	90	0,71	Tinggi
10	J	40	80	0,67	Sedang
11	K	20	90	0,88	Tinggi
12	L	30	90	0,71	Tinggi
13	M	20	100	1	Tinggi
14	N	20	80	1	Tinggi
15	O	30	80	0,71	Tinggi
16	P	30	80	0,71	Tinggi
17	Q	20	90	0,88	Tinggi
18	R	20	90	0,88	Tinggi
Rata-rata		25,55	89,44	0,84	Tinggi

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diperoleh bahwa kelas VIIIA, yang terdiri dari 18 peserta didik, memiliki rata-rata nilai pre-test sebesar 25,55. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pertemuan awal, kemampuan peserta didik dalam memahami materi sistem pernapasan manusia masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat oleh data pre-test yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya mencapai 40 dan nilai terendah sebesar 20. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Dengan demikian, tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai KKM pada tahap awal pembelajaran.

Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran Gallery Walk yang didukung dengan media interaktif, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan rata-rata nilai sebesar 89,44. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100, sedangkan nilai terendah adalah 80. Artinya, seluruh peserta didik berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara individu maupun klasikal.

Perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest siswa disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Gambar 1 menyajikan perbandingan rata-rata nilai pretes, posttes, dan nilai N-Gain dari peserta didik setelah mengikuti intervensi pembelajaran. Berdasarkan grafik, rata-rata nilai pretes sebesar 25,55 menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, penguasaan konsep peserta didik berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan pembelajaran, rata-rata nilai posttes meningkat signifikan menjadi 89,44. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang substansial dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai N-Gain menunjukkan hasil sebesar 0,84. Berdasarkan interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu mendorong peningkatan pemahaman konsep secara signifikan. Hasil analisis ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa penerapan model Gallery Walk memberikan pengaruh

positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, yang menunjukkan bahwa penerapan Gallery Walk mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan (Siregar, 2023). Selain itu, penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta juga membuktikan bahwa penggunaan model ini meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 88% pada siklus II (Napitupulu, 2022). Penelitian serupa juga membuktikan bahwa model Cooperative Gallery Walk efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sel di Kelas XI Madrasah Aliyah (Tsani, 2016).

Kelebihan utama dari model Cooperative Gallery Walk terletak pada kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan presentasi antar kelompok. Hal ini mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama teman sebayanya. Selain itu, model ini juga terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian di SMA Negeri 3 Subang (Rohendi, 2022).

Setiap langkah dalam model pembelajaran *Gallery Walk* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan kemungkinan untuk melupakan materi pun menjadi lebih kecil (Irmayanti, 2018).

Model Cooperative Gallery Walk dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, seperti kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang menyebabkan hasil belajar yang belum memuaskan. Pendekatan ini membantu meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal ini karena strategi tersebut memungkinkan siswa untuk menciptakan suatu karya, sekaligus mengidentifikasi ketidakpahaman mereka melalui pengamatan terhadap karya teman-teman sekelas, sehingga mereka dapat saling melengkapi pemahaman satu sama lain (Yani, 2020).

Kelebihan lain dari model pembelajaran ini adalah berperan dalam mendorong perkembangan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari setiap tahapan dalam penerapannya, khususnya pada tahap awal di mana siswa diberikan berbagai permasalahan terkait materi pembelajaran. Tahapan ini mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Rakhmayanti, 2018).

Berdasarkan temuan di atas, model Cooperative Gallery Walk tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga aspek lain seperti motivasi belajar, kemampuan kerjasama, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi efektif.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Gallery Walk pada materi sistem pernapasan manusia di kelas VIIIA MTsS Ululumul Quran berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 25,55 menjadi 89,44 pada post-test. Seluruh peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Gallery Walk efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara aktif dan menyenangkan.

Bagi guru sangat disarankan untuk menggunakan model Gallery Walk sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam. Penggunaan media interaktif juga sebaiknya dioptimalkan untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik. Selain itu kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti Gallery Walk dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru, agar proses pembelajaran lebih variatif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah, S.R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 6 (1): 123-136.
- Irmayanti, S. (2018). *Pengaruh Model Gallery Walk Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pelajaran Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 5 Bandar Lampung*. (Skripsi Repository UIN Raden Intan). UIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Napitupulu, A. F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 22 Jakarta. *Jurnal Edumatsains* Vol. 6 (2) : 123-130.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Rakhmayanti, R., Hindriana, A. F. Dan Handayani. (2018). Penerapan Metode Galler Walk terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Gegecik. Quagga: *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. Vol. 10(2): 19-24.
- Rohendi, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Gallery Walk pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Didaktik*, Vol. 16(1): 45-53.
- Seprianto, H. L dan Okti, W. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 16 (2): 178-184.

- Siregar, M. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *MathEdu Journal*, Vol. 3(1): 12–22.
- Sukmawati, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kerjasama Siswa dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 9(3): 207–215.
- Sutama. (2017). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 6(1): 34–41.
- Tsani, U. L., Marianti, A. dan Utami, N. R. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Metode Gallery Walk pada Pembelajaran Materi Sel di SMA. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 5(1): 31-37.
- Wahyuni, R. (2020). Pengaruh Model Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. 8(2): 87–94.
- Yani, I dan Kusmana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk dan Media Kokami (Kotak Kartu Misteri) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bogor. *Jurnal Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 (1): 30-33.
- Zhu, X., & Liu, J. (2018). The Application of Normalized Gain in the Evaluation of Teaching Effectiveness: A Case Study on Physics Education. *European Journal of Physics Education*. Vol. 9(2): 1-10.